

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu kegiatan NGOPI ASLI yang diselenggarakan oleh KPU Provinsi Jawa Tengah sebagai forum diskusi dan pembelajaran informal bagi pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pegawai dari berbagai satuan kerja, serta menghadirkan narasumber yang berasal dari lingkungan KPU maupun instansi lain yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan dan logistik. NGOPI ASLI dirancang sebagai wadah berbagi pengalaman, pengetahuan, serta praktik terbaik dalam pengelolaan arsip dan logistik Pemilu atau Pilkada.

Dalam konteks organisasi, kegiatan NGOPI ASLI berfungsi sebagai media pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang mendukung peningkatan kualitas tata kelola kearsipan di lingkungan KPU. Sebagai lembaga penyelenggara Pemilu dan Pilkada, KPU menghasilkan berbagai jenis arsip yang memiliki nilai administrasi, hukum, dan historis. Oleh karena itu, pemahaman kearsipan yang memadai menjadi kebutuhan penting bagi seluruh pegawai agar pengelolaan arsip dapat dilakukan secara tertib, sistematis, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui kegiatan NGOPI ASLI, KPU berupaya menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarsatuan kerja secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan, NGOPI ASLI membahas berbagai tema yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dan logistik, seperti tata kelola arsip pasca Pemilu, peran sumber daya manusia dalam pengelolaan arsip, alih media arsip dari manual ke digital, optimalisasi penyimpanan arsip, hingga penyusutan arsip. Tema-tema tersebut menunjukkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai forum diskusi yang berorientasi pada pemecahan masalah dan peningkatan

kompetensi pegawai. Melalui proses diskusi dan berbagi pengalaman, peserta memperoleh pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Ditinjau dari perspektif teori *Knowledge Creation* yang dikemukakan oleh Nonaka & Takeuchi (1995), kegiatan NGOPI ASLI mencerminkan proses penciptaan pengetahuan melalui interaksi antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Pegawai dapat berbagi pengalaman kerja yang dimiliki, mendiskusikannya bersama peserta lain, menghubungkannya dengan regulasi dan pedoman yang berlaku, serta mengimplementasikan hasil pembelajaran tersebut dalam praktik pengelolaan arsip di lingkungan kerja. Dengan demikian, NGOPI ASLI menjadi sarana pembelajaran informal yang mendukung proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi pengetahuan dalam organisasi.

Meskipun telah dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah, efektivitas kegiatan NGOPI ASLI dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai belum pernah dievaluasi secara komprehensif melalui penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal serta pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman kearsipan pegawai. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi KPU Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan program peningkatan kapasitas kearsipan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4.2 Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode survei dengan cara membagikan kuesioner kepada pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan NGOPI ASLI. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu kegiatan NGOPI ASLI yang mengacu pada dimensi Model SECI serta variabel pemahaman kearsipan pegawai. Instrumen penelitian diukur memakai skala Likert lima poin dengan

rentang skor 1–5, di mana skor 1 merefleksikan respons Sangat Tidak Setuju, sedangkan skor 5 merefleksikan respons Sangat Setuju.

Jumlah responden penelitian diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 1.300 pegawai dan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah sebanyak 306 responden. Namun, dalam pelaksanaannya penelitian ini berhasil memperoleh 506 responden. Seluruh data responden digunakan dalam proses analisis karena jumlah tersebut melebihi target sampel yang telah ditentukan dan dinilai mampu meningkatkan representativitas hasil penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan Google Form sebagai media penyebaran kuesioner secara *online*, sehingga memudahkan responden dalam memberikan respons.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *software* IBM SPSS Statistics versi 31. Tahap awal analisis dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel penelitian melalui nilai frekuensi, persentase, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai

4.3 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 506 responden. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan asal instansi KPU dan status pegawai. Klasifikasi asal instansi meliputi KPU Provinsi Jawa Tengah serta KPU Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, sedangkan klasifikasi status pegawai meliputi Komisioner, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan Pegawai Non-PNS (PPNPN).

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi KPU

Asal Instansi KPU		Frequency	Percent
Valid	KPU Provinsi Jawa Tengah	26	5.1
	KPU Kota Pekalongan	22	4.3
	KPU Kabupaten Boyolali	4	.8
	KPU Kabupaten Blora	9	1.8
	KPU Kabupaten Batang	16	3.2
	KPU Kabupaten Pati	29	5.7
	KPU Kabupaten Klaten	13	2.6
	KPU Kota Tegal	14	2.8
	KPU Kabupaten Kendal	31	6.1
	KPU Kabupaten Temanggung	16	3.2
	KPU Kabupaten Banjarnegara	14	2.8
	KPU Kabupaten Purbalingga	7	1.4
	KPU Kabupaten Demak	2	.4
	KPU Kabupaten Jepara	16	3.2
	KPU Kabupaten Magelang	17	3.4
	KPU Kabupaten Wonosobo	8	1.6
	KPU Kota Magelang	11	2.2
	KPU Kabupaten Kudus	4	.8
	KPU Kabupaten Kebumen	19	3.8
	KPU Kabupaten Salatiga	3	.6
	KPU Kabupaten Semarang	16	3.2
	KPU Kabupaten Banyumas	20	4.0
	KPU Kota Surakarta	12	2.4
	KPU Kabupaten Wonogiri	17	3.4
	KPU Kota Semarang	5	1.0
	KPU Kabupaten Purworejo	11	2.2
	KPU Kabupaten Sukoharjo	22	4.3
	KPU Kabupaten Pekalongan	18	3.6
	KPU Kabupaten Cilacap	7	1.4
	KPU Kabupaten Sragen	5	1.0
	KPU Kabupaten Pemasang	17	3.4
	KPU Kabupaten Grobogan	14	2.8
	KPU Kabupaten Brebes	25	4.9
	KPU Kabupaten Rembang	3	.6
	KPU Kabupaten Tegal	6	1.2
	KPU Kabupaten Karanganyar	27	5.3
	Total	506	100.0

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi KPU
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, responden penelitian berasal dari KPU Provinsi Jawa Tengah dan seluruh KPU Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah keseluruhan sebanyak 506 responden. Responden terbanyak berasal dari KPU Kabupaten Kendal sebanyak 31 orang (6,1%), diikuti KPU Kabupaten Pati sebanyak 29 orang (5,7%), dan KPU Kabupaten Karanganyar sebanyak 27

orang (5,3%). Sementara itu, responden paling sedikit berasal dari KPU Kabupaten Demak sebanyak 2 orang (0,4%). Jumlah responden yang relatif sedikit juga berasal dari KPU Kabupaten Salatiga dan KPU Kabupaten Rembang yang masing-masing berjumlah 3 orang (0,6%), serta KPU Kabupaten Boyolali dan KPU Kabupaten Kudus yang masing-masing berjumlah 4 orang (0,8%). Secara keseluruhan, responden penelitian berasal dari KPU Provinsi Jawa Tengah serta seluruh KPU Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah yang bervariasi pada setiap instansi.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

Status Pegawai		Frequency	Percent
Valid	Komisioner	80	15.8
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	262	51.8
	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	149	29.4
	Pegawai Non-PNS (PPNPN)	15	3.0
	Total	506	100.0

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, mayoritas responden berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 262 orang (51,8%). Selanjutnya, responden berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 149 orang (29,4%), Komisioner sebanyak 80 orang (15,8%), dan Pegawai Non-PNS (PPNPN) sebanyak 15 orang (3,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden penelitian adalah pegawai berstatus PNS.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang tidak menjadi bagian dari sampel penelitian. Responden uji coba diperoleh melalui penyebaran kuesioner di media sosial X dengan metode barter kuesioner antarmahasiswa. Meskipun tidak termasuk dalam populasi penelitian, responden yang dipilih memiliki karakteristik yang memahami konsep kearsipan sehingga dianggap mampu memberikan penilaian terhadap item item pernyataan yang diuji. Nilai r tabel yang digunakan sebagai batas kritis ditetapkan berdasarkan perhitungan derajat kebebasan (df) sebesar 98 yang diperoleh dari $N - 2 = (100 - 2)$, dengan taraf signifikansi 0,05 pada pengujian dua arah, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1966.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	44.9900	38.596	.852	.936
X2	44.8900	41.392	.741	.940
X3	45.1600	40.984	.751	.939
X4	45.3400	39.196	.749	.941
X5	45.3900	39.372	.816	.937
X6	44.7000	42.758	.720	.941
X7	44.5100	44.555	.598	.944
X8	44.8500	41.240	.800	.938
X9	44.8400	41.328	.749	.940
X10	44.8400	41.085	.831	.937
X11	44.6200	42.824	.664	.942
X12	44.6500	43.139	.714	.941

Gambar 4. 3 Uji Validitas Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, seluruh item pernyataan variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,598 hingga 0,852. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,196, sehingga seluruh item pernyataan yaitu X1 sampai dengan X12 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid sehingga tidak diperlukan eliminasi maupun revisi.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	39.7100	46.915	.762	.937
Y2	39.7500	46.492	.765	.937
Y3	39.8900	45.614	.747	.937
Y4	40.3600	42.132	.776	.937
Y5	39.7500	45.806	.837	.934
Y6	39.7500	46.210	.795	.936
Y7	39.6900	47.105	.764	.938
Y8	40.3900	41.553	.809	.936
Y9	39.7100	46.471	.810	.936
Y10	40.5100	41.263	.787	.938

Gambar 4. 4 Uji Validitas Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,747 hingga 0,837. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,196, sehingga seluruh item pernyataan yaitu Y1 sampai dengan Y10 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, tidak terdapat item yang perlu dieliminasi maupun direvisi karena seluruh item telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	12

Gambar 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) yang terdiri atas 12 item pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70, sehingga instrumen variabel Kegiatan NGOPI ASLI (X) dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	10

Gambar 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) yang terdiri atas 10 item pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70, sehingga instrumen Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik karena masing-masing memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan NGOPI ASLI	506	36.00	60.00	52.3755	5.41298
Pemahaman Kearsipan Pegawai	506	29.00	50.00	42.5237	4.74670
Valid N (listwise)	506				

Gambar 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 506 orang, diketahui bahwa Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,3755, kemudian dikonversi ke skala 1–5 dengan cara membagi nilai rata-rata dengan jumlah item pernyataan ($52,3755 \div 12 = 4,36$) yang berada pada interval 4,21–5,00 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 60 yang menunjukkan bahwa skor responden berada pada rentang yang

cukup luas. Adapun nilai standar deviasi sebesar 5,41298 menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif rendah karena bernilai di bawah rata-rata, sehingga tanggapan responden cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata.

Sementara itu, Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) memperoleh nilai rata-rata sebesar 42,5237, kemudian dikonversi ke skala 1–5 dengan cara membagi nilai rata-rata dengan jumlah item pernyataan ($42,5237 \div 10 = 4,25$) yang juga berada pada interval 4,21–5,00 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 50 yang menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman kearsipan di antara responden. Nilai standar deviasi sebesar 4,74670 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan tanggapan responden didominasi oleh karakteristik yang serupa atau tidak berbeda jauh dari nilai rata-rata.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas dipakai guna mengidentifikasi apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Kualitas model regresi yang baik dapat dilihat dari residual yang terdistribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal, sehingga pola penyebaran data tidak terlalu condong ke salah satu sisi. Pengujian dilakukan dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai salah satu metode statistik nonparametrik. Uji ini dipilih karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden. Tolak ukur pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Kriteria normalitas terpenuhi jika nilai Sig. $> 0,05$, sedangkan nilai Sig. $< 0,05$ mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		506
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58723144
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.102
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

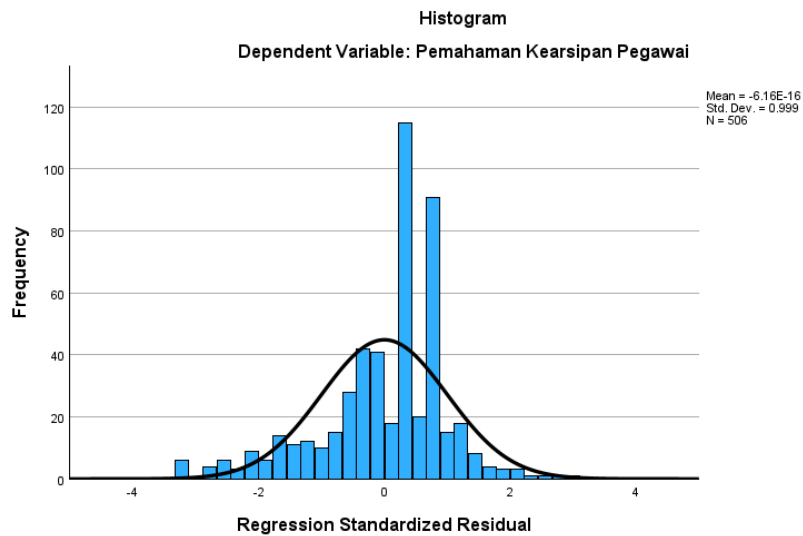
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4. 8 Uji Normalitas Residual Regresi Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar < 0,001. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga hasilnya menunjukkan bahwa residual model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

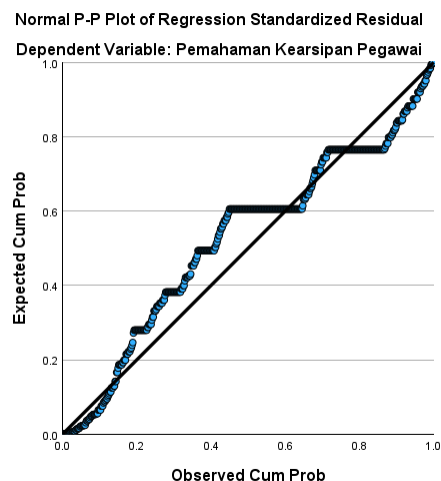
Namun, menurut Ajija et al. (2011), uji normalitas umumnya diperlukan pada penelitian dengan jumlah observasi kurang dari 30. Apabila jumlah observasi melebihi 30, asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) dapat digunakan. Asumsi tersebut menyatakan bahwa distribusi residual akan cenderung mendekati distribusi normal seiring bertambahnya ukuran sampel. Oleh karena itu, pada penelitian dengan jumlah observasi yang besar, normalitas tidak lagi menjadi persyaratan yang terlalu ketat dalam analisis regresi. Meskipun demikian, normalitas residual tetap dapat dievaluasi melalui metode visual seperti histogram dan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) (Ajija et al., 2011).

Hair et al. (2019) juga berpendapat bahwa dalam sebagian besar kasus, semakin besar ukuran sampel, maka semakin kecil pula kekhawatiran peneliti terhadap variabel yang tidak berdistribusi normal, kecuali jika ketidaknormalan tersebut menyebabkan pelanggaran asumsi lain yang dapat memengaruhi hasil analisis dengan cara yang berbeda (misalnya, homoskedastisitas).



Gambar 4. 9 Histogram Residual Regresi
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai signifikansi $< 0,05$ yang mengindikasikan residual tidak memenuhi asumsi normalitas, hasil histogram memperlihatkan bahwa distribusi residual menunjukkan pola yang mendekati kurva lonceng (*bell-shaped curve*) serta mengelompok di sekitar nilai nol. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya distribusi residual masih cenderung mendekati distribusi normal.

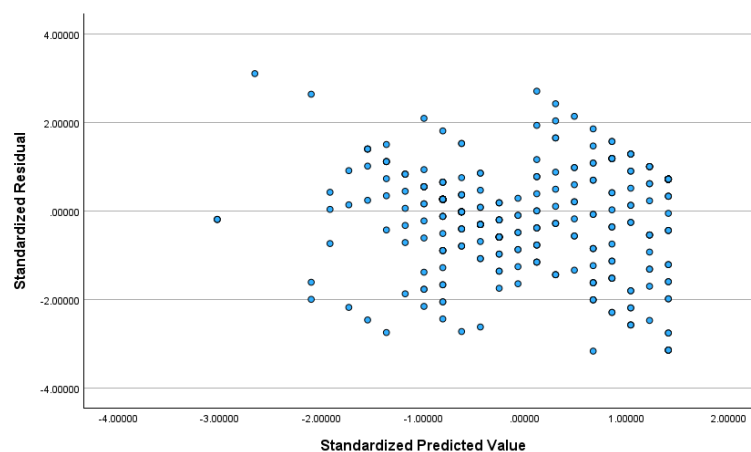


Gambar 4. 10 Normal P-P Plot Residual Regresi
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual berada di sekitar serta mengikuti arah garis diagonal. Pada bagian tengah grafik tampak beberapa titik yang sedikit menjauh dari garis diagonal, namun penyimpangan tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Sementara itu, titik-titik pada bagian awal dan akhir grafik kembali mengikuti garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual tidak mengalami penyimpangan normalitas yang berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi tetap sama atau mengalami perbedaan pada setiap pengamatan. Uji ini dilakukan menggunakan scatterplot antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (ZRESID). Jika sebaran titik pada grafik membentuk pola yang teratur, misalnya melebar, menyempit, atau bergelombang, maka model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas ketika titik-titik pada grafik tersebar secara acak di sekitar sumbu Y dan tidak memperlihatkan pola tertentu.

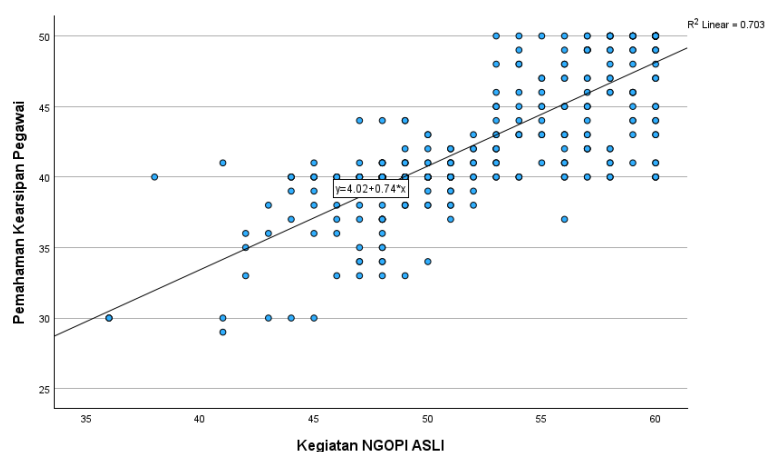


Gambar 4. 11 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik pada scatterplot terlihat menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu, seperti pola berbentuk kipas (melebar atau menyempit), pola gelombang, maupun pola teratur lainnya. Selain itu, tidak terlihat adanya pengelompokan titik pada area tertentu yang mengindikasikan perubahan varians residual. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat relatif konstan pada seluruh nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.6.3 Uji Linearitas

Widana & Muliani (2020) mengemukakan bahwa pengujian linearitas dilakukan guna memastikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan melalui scatterplot sebagai alat visualisasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini diperoleh melalui pengamatan terhadap pola penyebaran titik-titik pada grafik. Jika titik-titik data menciptakan pola yang jelas dan mencerminkan arah hubungan baik positif maupun negatif, maka asumsi linearitas dianggap terpenuhi. Sebaliknya, jika sebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola yang dapat diidentifikasi, maka asumsi linearitas dinyatakan tidak terpenuhi.



Gambar 4. 12 Uji Linearitas Menggunakan Scatterplot
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik pada scatterplot menunjukkan pola yang cenderung membentuk arah hubungan positif dari kiri bawah ke kanan atas. Selain itu, garis regresi linear menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai Pemahaman Kearsipan Pegawai seiring dengan meningkatnya skor Kegiatan NGOPI ASLI. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa 70,3% variasi Pemahaman Kearsipan Pegawai dapat dijelaskan oleh variabel Kegiatan NGOPI ASLI. Di sisi lain, sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, karena hubungannya yang linear, asumsi linearitas penelitian dapat diterima.

4.7 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI (X) terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y). Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a. Y = Pemahaman Kearsipan Pegawai.
- b. X = Kegiatan NGOPI ASLI.
- c. a = Konstanta (nilai Y ketika X bernilai 0).
- d. b = Koefisien regresi (menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, baik positif maupun negatif).

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.017	1.121		3.584
	Kegiatan NGOPI ASLI	.735	.021	.838	34.532

a. Dependent Variable: Pemahaman Kearsipan Pegawai

Gambar 4. 13 Analisis Regresi Linear Sederhana
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Hasil: $Y = 4,017 + 0,735X$

Interpretasi:

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,017 mencerminkan bahwa apabila nilai Kegiatan NGOPI ASLI (X) bernilai 0, maka nilai Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y) sebesar 4,017.
- Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,735 mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kegiatan NGOPI ASLI (X) akan meningkatkan Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y) senilai 0,735 satuan.
- Koefisien regresi yang bernilai positif memperlihatkan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI mengandung pengaruh positif terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai. Artinya, semakin tinggi skor Kegiatan NGOPI ASLI, maka semakin tinggi pula tingkat Pemahaman Kearsipan Pegawai.
- Nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ mengindikasikan bahwa pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai bersifat signifikan. Sehubungan dengan hasil pengujian yang diperoleh, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI berpengaruh terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai dapat diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Tingkat Pelaksanaan Kegiatan NGOPI ASLI Berdasarkan Model SECI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Socialization	506	3.00	5.00	4.3785	.45766
Externalization	506	3.00	5.00	4.3682	.48599
Combination	506	2.50	5.00	4.3824	.51078
Internalization	506	3.00	5.00	4.3307	.50996
Valid N (listwise)	506				

Gambar 4. 14 Nilai Rata-rata (*Mean*) Dimensi Model SECI pada Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI)

(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kegiatan NGOPI ASLI memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,36 yang berada pada interval 4,21–5,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI telah berjalan dengan baik sebagai media pembelajaran informal bagi pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Dengan demikian, rumusan masalah pertama mengenai tingkat pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI berdasarkan dimensi Model SECI dapat terjawab. Tingginya penilaian responden mengindikasikan bahwa proses berbagi pengetahuan dalam kegiatan NGOPI ASLI berlangsung secara efektif melalui penerapan Model SECI yang dikemukakan oleh Nonaka dan Takeuchi (1995).

Pada tahap *socialization*, pegawai saling bertukar pengalaman mengenai pengelolaan arsip melalui diskusi dalam kegiatan NGOPI ASLI. Proses ini memungkinkan terjadinya transfer *tacit knowledge* antarpegawai berdasarkan pengalaman kerja masing-masing satuan kerja KPU, sehingga pemahaman kearsipan tidak hanya diperoleh dari regulasi dan prosedur tertulis, tetapi juga dari praktik kerja sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *socialization* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38 yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses berbagi pengalaman antarpeserta telah berlangsung secara efektif sehingga mendukung proses penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) sebagaimana dijelaskan oleh Nonaka dan Takeuchi (1995).

Pada tahap *externalization*, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pegawai diungkapkan dalam bentuk diskusi, materi presentasi, maupun dokumentasi hasil kegiatan. Proses ini memungkinkan pengetahuan yang sebelumnya bersifat *tacit* diubah menjadi pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*) yang dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh seluruh peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *externalization* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,37 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan NGOPI ASLI telah memfasilitasi proses penyampaian dan pendokumentasian pengetahuan secara efektif, sehingga

pengetahuan yang semula dimiliki secara individual dapat dipahami dan dimanfaatkan bersama oleh seluruh peserta.

Selanjutnya, tahap *combination* merupakan proses mengintegrasikan berbagai bentuk *explicit knowledge* menjadi pengetahuan yang lebih terstruktur. Dalam kegiatan NGOPI ASLI, proses ini dilakukan melalui penggabungan regulasi, SOP, pedoman kearsipan, dan pengalaman lapangan yang dibahas dalam forum diskusi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis mengenai pengelolaan arsip. Proses ini penting karena pengelolaan arsip kepemiluan melibatkan berbagai jenis dokumen yang harus dikelola sesuai ketentuan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *combination* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,38 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan NGOPI ASLI telah mampu mengintegrasikan berbagai sumber *explicit knowledge* secara efektif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan memudahkan pegawai dalam mengelola arsip sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun pada tahap *internalization*, pengetahuan yang diperoleh peserta diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari kompetensi individu. Dengan demikian, kegiatan NGOPI ASLI tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam praktik kearsipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *internalization* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,33 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan NGOPI ASLI telah berhasil diinternalisasikan ke dalam pelaksanaan tugas sehingga mendukung peningkatan kompetensi pegawai dalam pengelolaan kearsipan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, seluruh dimensi Model SECI berada pada kategori sangat tinggi. Jika diurutkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), dimensi *internalization* memperoleh nilai terendah sebesar 4,3307, diikuti *externalization* sebesar 4,3682, *socialization* sebesar 4,3785, dan *combination* memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,3824. Secara ilmiah, tingginya tingkat

pelaksanaan NGOPI ASLI dapat terjadi karena kegiatan ini diselenggarakan secara rutin, melibatkan seluruh KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah, serta membahas permasalahan yang relevan dengan kebutuhan kerja peserta. Kedekatan materi dengan permasalahan nyata di lapangan membuat peserta lebih mudah memahami dan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan tugas sehari-hari.

4.8.2 Tingkat Pemahaman Kearsipan Pegawai Setelah Mengikuti NGOPI ASLI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Regulasi Kearsipan	506	2.00	5.00	4.2628	.54143
Tata Naskah Dinas	506	3.00	5.00	4.2727	.54202
Klasifikasi Arsip	506	3.00	5.00	4.2648	.53123
Jadwal Retensi Arsip (JRA)	506	2.00	5.00	4.2213	.55080
Penciptaan Arsip	506	3.00	5.00	4.2273	.52815
Penggunaan Arsip	506	2.00	5.00	4.2549	.53790
Pemeliharaan Arsip	506	2.00	5.00	4.2372	.55854
Penyusutan Arsip	506	2.00	5.00	4.2115	.58084
Penyimpanan dan Temu Balik Arsip	506	2.00	5.00	4.2510	.58551
Alih Media dan Digitalisasi Arsip	506	2.00	5.00	4.3202	.56311
Valid N (listwise)	506				

Gambar 4. 15 Nilai Rata-rata (*Mean*) pada Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai)

(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman kearsipan pegawai juga berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,25. Nilai rata-rata variabel Pemahaman Kearsipan Pegawai menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penguasaan yang baik terhadap aspek regulasi kearsipan, tata naskah dinas, klasifikasi arsip, jadwal retensi arsip, penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip, temu balik arsip, hingga alih media dan digitalisasi arsip. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua mengenai tingkat pemahaman kearsipan pegawai setelah mengikuti kegiatan NGOPI ASLI.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada setiap indikator, indikator alih media dan digitalisasi arsip memperoleh nilai rata-rata (*mean*) tertinggi sebesar 4,32, diikuti tata naskah dinas sebesar 4,27, klasifikasi arsip

sebesar 4,26, regulasi kearsipan sebesar 4,26, penggunaan arsip sebesar 4,25, penyimpanan dan temu balik arsip sebesar 4,25, pemeliharaan arsip sebesar 4,24, penciptaan arsip sebesar 4,23, jadwal retensi arsip sebesar 4,22, sedangkan indikator penyusutan arsip memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 4,21.

Menurut Suleman (2013) dan Winkel (sebagaimana dikutip dalam Haibah, 2016), pemahaman tidak hanya berarti mengetahui informasi, tetapi juga kemampuan menjelaskan kembali, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, tingginya tingkat pemahaman kearsipan yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwasanya pegawai tidak hanya mengetahui konsep kearsipan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan praktik kerja di lingkungan KPU.

Secara ilmiah, tingginya tingkat pemahaman kearsipan dapat dijelaskan oleh karakteristik NGOPI ASLI yang menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan diskusi antarsatuan kerja. Peserta tidak hanya menerima informasi dari narasumber, tetapi juga memperoleh contoh kasus nyata yang pernah terjadi di berbagai daerah. Pembelajaran yang kontekstual seperti ini umumnya lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

4.8.3 Pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai

Hasil analisis regresi linear sederhana menyimpulkan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,017 + 0,735X$$

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,735 mencerminkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Kegiatan NGOPI ASLI cenderung meningkatkan Pemahaman Kearsipan Pegawai sebesar 0,735. Di samping itu, nilai signifikansi $< 0,001$ menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI mampu menjelaskan sebesar 70,3% variasi Pemahaman Kearsipan Pegawai, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga sekaligus membuktikan bahwa kegiatan NGOPI ASLI berperan sebagai faktor yang mampu meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU.

Dari perspektif teori SECI, hasil ini menunjukkan bahwa proses penciptaan pengetahuan yang terjadi dalam NGOPI ASLI berhasil mengubah pengalaman kerja individu menjadi pengetahuan organisasi yang dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta. Semakin intens proses *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization* berlangsung, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman yang dimiliki pegawai.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian:

1. Fadhlurrahman (2020) yang menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan kearsipan berpengaruh terhadap kompetensi pegawai.
2. Nasution et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan kearsipan, penyusunan proposal dan pelaksanaan tata naskah dinas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perangkat desa.
3. Mardatika (2024) yang menemukan bahwa pelatihan kearsipan berpengaruh positif terhadap kompetensi diri arsiparis.
4. Rifki (2022) yang membuktikan bahwa kompetensi kearsipan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis.
5. Dewi et al. (2016) yang menemukan bahwa implementasi kearsipan yang baik berpengaruh terhadap efektivitas kinerja pegawai.

Meskipun fokus variabel dalam penelitian terdahulu berbeda, seluruh penelitian tersebut memiliki benang merah yang sama, yaitu bahwa peningkatan pengetahuan, kompetensi, atau praktik kearsipan akan menghasilkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kinerja organisasi. Berdasarkan keseluruhan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI merupakan media pembelajaran informal yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.